

PENERAPAN BELAJAR EFEKTIF DALAM PENDEKATAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA KEGIATAN PPL DI SMP NEGERI 3 BATAUGA

Rosmawati T¹, Ria Safaria S¹, Unhaluddin T¹, dan Yuyun Febriani¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Buton.

E-mail: rosmawatitaherong123@gmail.com

Abstrak

Malas adalah perilaku yang hampir semua orang miliki. Rasa malas juga sangat banyak ditemui kalangan para siswa. Sebagai penerus bangsa, para siswa seharusnya lebih giat lagi mencari ilmu, tidak hanya di sekolah, ilmu bisa dicari mana saja dan kapan saja. Siswa seharusnya mau menghilangkan kebiasaannya malas. Karena kemalasan dapat menyebabkan kerugian. Misalnya jika seorang siswa malas belajar, maka tidak akan ada ilmu yang di dapatkan. Sebaliknya, jika siswa tekun dalam belajar dan mampu menghilangkan kemalasannya, maka siswa tersebut akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Adapun objek masalahnya yaitu Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, Peserta didik tidak mengerjakan tugas dan mencatat, Peserta didik mengantuk dan Peserta didik sering izin keluar selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pelaksanaan treatment yaitu dengan bimbingan kelompok dilakukan 3 tahapan: (1) Diawali dengan pengenalan dan pembawaan materi dengan tema “Belajar” memperkenalkan konsep belajar yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa. (2) Dilaksanakan dengan langsung menjelaskan materi dengan tema “Motivasi Belajar” mengajarkan siswa agar belajar dengan giat untuk masa depan yang lebih cerah. (3) Dilaksanakan yang terakhir menjelaskan materi dengan tema “Mengapa kita harus sekolah?” memberikan informasi kepada siswa “alasan kenapa harus belajar dan sekolah serta mengapa penempuh Pendidikan itu penting?”Maka hasil yang didapatkan dalam proses bimbingan kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar yang efektif dan mau terlibat atau berpartisipasi pada proses belajar di kelas.

Kata Kunci: Bidang Belajar, Bimbingan Kelompok, Perilaku Malas

A. Pendahuluan

Program PPL/Magang III adalah program kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan. Pelaksanaan program PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program yang diwajibkan oleh Universitas Muhammadiyah Buton bagi mahasiswa kependidikan, dengan bobot 2 SKS. Kegiatan Praktik

Pengalaman Lapangan atau PPL bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan. Sebagai calon tenaga kependidikan seseorang mahasiswa harus memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik, maupun bidang kepribadian dan sosial.

Pada kegiatan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah dengan tujuan untuk dapat mengenal dan mengamati peserta didik secara lebih dalam baik kekurangan dan kelebihan, serta untuk mempraktikkan semua ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari atau diampuh pada proses perkuliahan.

Selain itu untuk mengasah kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru dilingkungan sekolah, selain kompetensi dalam hal mendidik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus.

PPL ini dibarangi dengan kegiatan pendamping PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang di berikan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Muatan pembelajaran telah didesain sebaik mungkin untuk kemajuan kegiatan belajar mengajar selama PPL. Sehingga siswa dapat berperan aktif serta memahami berbagai situasi keaktifan belajar karenanya itu pada dasarnya beberapa kasus sering terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam hal ini: membolos, malas belajar, suka mengganggu teman saat belajar dan sering keluar masuk saat jam belajar. Untuk itu, diberikan penanganan ke BKn dalam Bimbingan Belajar untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut.

B. Masalah

Selama observasi yang dilakukan pengabdian pada tanggal 22 Maret-10 April 2021 di sekolah SMP Negeri 3 Batauga, pada kenyataannya diketahui sebagian dari siswa kelas IX tidak peduli terhadap kegiatan di sekolah. Siswa datang ke sekolah dengan tujuan mencari ilmu, tapi hanya sedikit ilmu yang siswa dapatkan. Hal ini disebabkan karena siswa malas dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Batauga untuk siswa kelas IX memiliki minat belajar yang kurang. Padahal siswa tersebut adalah kelas ujian, pencah berakhirnya Sekolah Menengah Pertama. Dimana siswa sudah harus belajar untuk persiapan

ujian, namun berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Adapun masalahnya sebagai berikut

1. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik tidak mengerjakan tugas dan mencatat
3. Peserta didik mengantuk
4. Peserta didik sering izin keluar selama proses pembelajaran berlangsung

C. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas IX di SMPN 3 Batauga menyatakan bahwa cara mengajar guru terlalu keras contohnya marah-marah atau terlalu tegas, cara mengajar guru yang membosankan dan tanpa adanya pembaharuan dalam mengajar. Hal inilah yang memicu siswa kelas IX merasa jenuh saat berada didalam kelas.

Sehingga dampaknya bagi para siswa nantinya jika siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran adalah seperti rendahnya nilai ujian atau ulang, tidak naik kelas dan sebagainya.

Namun dari hasil wawancara pengabdian dengan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa tidak semua guru memiliki metode pembelajaran yang membosankan ada juga yang tidak.

Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai layanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Karna hampir semua siswa kelas IX mempunyai masalah pembelajaran yang sama sehingga peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dibidang belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dilakukan 3 tahapan yaitu:

1. Diawali dengan pengenalan dan pembawaan materi dengan tema “Belajar”

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep belajar yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Dilaksanakan dengan langsung menjelaskan materi dengan tema “Motivasi Belajar”

Dalam berdua ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar belajar dengan giat untuk masa depan yang lebih cerah.

3. Dilaksanakan dengan langsung menjelaskan materi dengan tema “Mengapa kita harus sekolah?”

Pada pertemuan ini siswa berikan informasi “alasan kenapa harus belajar dan sekolah serta mengapa penempuh Pendidikan itu penting?”

D. Pembahasan

Pengabdian membahas tentang belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.



Gambar 1. Proses Pemberian Layanan Bimbingan Konseling

1. Layanan Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 62) layanan bimbingan belajar adalah layanan yang bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan dalam mengalami kesulitan kesulitan yang timbul dalam belajar.

2. Diagnosis

Faktor penyebab siswa malas belajar atau masuk ruang saat prose pembelajaran pada kelas IX di SMPN 3 Batauga yaitu

1) Guru belum maksimal mengelolah kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Contohnya seperti strategi dan metode yang kurang tepat dan membosankan sehingga membuat siswa kelas IX SMPN 3 Batauga merasa mengantuk dan tidak betah dalam kelas. Selain itu, cara guru yang terlalu keras dalam pengajar bisa menjadi penyebab siswa takut untuk masuk kedalam kelas.

2) Kurang suka mata pelajaran tertentu

Siswa ada yang malas belajar secara keseluruhan dan juga yang malas belajar terhadap mata pelajaran tertentu saja. Biasanya siswa paling malas untuk belajar mata pelajaran yang mengandung kegiatan berhitung, seperti matematika. Inilah yang dirasakan oleh siswa kelas IX SMPN 3 Batauga yang dimana siswa kadang sering keluar masuk kelas saat guru menerangkan. Selain itu, jam pengajarannya juga di jam terakhir sehingga membuat siswa mengantuk dan pusing. Bukan hanya pada mata pelajaran matematika saja, mata pelajaran seperti IPS dan Bhs. Inggris menjadi pemicu, karena memiliki catatan dan tugas yang banyak sehingga membuat siswa kelas IX SMPN 3 Batauga malas masuk kelas.

3) Kurangnya motivasi dari orang tua

Peran orang tua juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Orang tua yang tidak menegur ketika anaknya malas belajar, dapat membuat anak tersebut malas belajar. Inilah yang di alami sebagian dari siswa kelas IX SMPN 3 Batauga kurangnya motivasi dan teguran dari orang tua. Contohnya sebagian dari siswa kelas IX membuat siswa lebih santai karena tidak ditegur saat belajar.

4) Tidak dorong untuk melakukan perubahan pada diri sendiri

5) Lingkungan

Lingkungan atau Pergaulan juga menjadi faktor siswa bisa malas belajar. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh dengan siapa ia bergaul. Kalau bergaul dengan teman-teman yang malas belajar, siswa juga dapat terpengaruhi sehingga dapat menyebabkan siswa malas belajar dan mengerjakan tugas.

3. Pelaksanaan Tretments

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah sama. Penyelesaian tugas bukanlah tujuan kegiatan kelompok, melainkan alat yang merupakan arah dan titik tumpu kehidupan kelompok yang dinamis (Prayitno, 1999).

Masalah yang dihadapi kelas IX di SMPN 3 Batauga yaitu sebagian siswa sering keluar masuk saat belajar, tidak mencatat, tidur dalam kelas dan sebagainya yang merugikan siswa itu sendiri. Sehingga Alasan peneliti menggunakan bimbingan kelompok agar dapat menciptakan kedisiplinan kepada siswa secara bersama bukan hanya pada kedisiplinan dengan bimbingan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Batauga agar mau belajar. Oleh karena itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok dibidang belajar, bisa dorongan atau memotivasi belajar siswa untuk masuk ke kelas. Namun untuk menarik minat belajar dari siswa kelas IX di SMPN 3 Batauga perlu dukungan bukan hanya kepada pembimbing melainkan pada guru, orangtua, dan lingkungan sekitarnya agar dapat memahami kebutuhan dari setiap siswanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa permainan yaitu rangkai nama, permainan pulpen dan tebak kata berhadiah, tujuan diadakannya permainan agar siswa tidak merasa bosan dan cepat mengantuk. Diberikan permainan di dalam bimbingan ini agar siswa bisa saling mengenal, menciptakan keakraban serta untuk melatih konsentrasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan tiga kali pertemuan:

a. Pertemuan pertama

Hari/tanggal : Senin, 5 April 2021
Tempat : Ruang kelas IX A
Waktu : Jam Pembelajaran terakhir
Materi : Belajar

Pertemuan pertama ini kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan pemberian salam dan berdoa tujuannya untuk mengondisikan suasana kelompok, sehingga siswa siap mengikuti bimbingan kelompok, selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan dan mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok. Sebelum masuk ke tahap inti penulis mengadakan permainan *Rangkai Nama* tujuannya agar siswa saling mengenal satu sama lain. Lalu penulis menyampaikan kesiapan kepada siswa untuk masuk ke tahap inti. Memasuki kegiatan inti, penulis menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenai “Belajar” serta berdiskusi bersama-sama. Penulis memberikan pertanyaan kepada siswa lalu penulis mendengarkan jawaban atau pendapat dari masing-masing siswa.

Kemudian agar siswa tidak bosan selama proses bimbingan, penulis memberikan permainan *pulpen* dipertengahan materi. Tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa. Sebelum penutup materi yang telah di bahas bersama, penulis meminta kepada siswa untuk mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. Lalu membahas kegiatan lanjut dan mengemukakan pesan dan harapan dari setiap siswa agar bimbingan selanjutnya lebih seru dan menyenangkan. Selanjutnya mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Tujuan membawakan materi tentang Belajar, agar peserta didik mengetahui cara tentang belajar efektif di di sekolah. Selain itu untuk menguji keaktifan siswa dalam semua sekelompok.

b. Pertemuan ke-2

Hari/tanggal : Kamis, 9 April 2021
Tempat : Ruang kelas IX
Waktu : Jam Pelajaran ke-2
Materi : Motivasi Belajar

Pada pertemuan ke-2 penulis langsung menjelaskan materi yang akan di bawakan yaitu “Motivasi Belajar”. Penulis langsung memberikan pertanyaan kepada siswa lalu siswa merespon. Tujuan penulis membawakan materi Motivasi Belajar, agar siswa dapat mampu motivasi dirinya sendiri untuk mau belajar. Pertemuan ke-2 penulis mengadakan game berhadiah, tujuannya agar siswa lebih aktif dalam di kelompok.

c. Pertemuan ke-3

Hari/tanggal : Kamis, 9 April 2021
Tempat : Ruang Kelas IX
Waktu : Jam Pelajaran terakhir
Materi : Mengapa Kita Harus Sekolah

Pertemuan ke-3 penulis langsung membawakan materi mengenai “Mengapa kita Harus Sekolah?”. Penulis bertanya kepada siswa lalu siswa respon dan mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tujuan penulis membawakan materi ini agar siswa mengetahui alasan mengapa harus bersekolah dengan jawaban dari setiap siswa. Sehingga dengan adanya materi ini siswa bisa belajar dengan giat agar dapat mewujudkan cita-cita dan inginnnya di masa depan. Kekurangan peneliti saat melaksanakan kegiatan di lapangan yaitu yang pertama pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti tidak sempat

merekam karna tidak ada yang membantu. Kemudian yang kedua, untuk rekaman wawancara yang tidak sempat untuk direkam.

4. Evaluasi

Saat pembawaan materi pertama mengenai “Belajar” respon siswa masih belum terarahkan, terlihat masih banyak siswa yang keluar masuk kelas, mengobrol sesama teman meskipun ada guru di dalam kelas. Namun dalam pemahaman materi, siswa cukup aktif dan merespon setiap pertanyaan yang berikan mengenai materi belajar. Pada pertemuan kedua dengan materi “Motivasi Belajar”, yang dimana siswa masih keluar masuk jam pelajaran, pada pertemuan ini siswa mulai menetap dan bertahan di dalam kelas. Karena pertemuan kali ini saya selaku pembawa materi tidak hanya membarikan materi saja namun ada sedikit permainan berhadiah yang membuat mereka kembali terfokuskan dan membuat pikiran kembali konsentrasi pada materi yang dibawakan. Pada pertemuan ketiga atau pertemuan akhir dengan materi “Mengapa kita harus sekolah?”. Siswa mulai merespon setiap pertanyaan yang berikan pemateri bahkan mereka merasa nyaman terlihat pada saat mereka terbuka terhadap apa yang menjadi masalah mereka dan keluh kesahnya kepada pemateri.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM Bersama Tim PPL dan Dewan Guru

E. Kesimpulan

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (Magang III) di SMP Negeri 3 Batauga selama 21 hari, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berlangsung dengan baik
2. Keadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, dan kebersihan cukup terjaga dengan baik

3. Interaksi antara kepala sekolah, guru dan murid baik di dalam maupun luar kelas berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik di bidang olahraga maupun seni atau keterampilan
5. SMP Negeri 3 Batauga untuk kelas VII, VIII telah menggunakan kurikulum 2013, begitu juga untuk kelas IX menggunakan
6. Aktivitas sekolah telah berjalan dengan cukup baik namun perlu perhatian dari pemerintah agar merehapi gedung-gedung yang rusak agar dapat digunakan dari tidak dibiarkan kosong.

F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kepala sekolah dan seluruh staf pengajar di SMP Negeri 3 Batauga yang telah memberikan banyak bantuan dan dedikasinya dalam pelaksanaan program kegiatan PPL dan PKM ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik
2. Terima kasih kepada seluruh peserta didik di SMP Negeri 3 Batauga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini
3. Terima kasih kepada Rekan-rekan seperjuangan dalam kegiatan PPL dan PKM atas dedikasi dan kerja keras Bersamanya sehingga program pembelajaran berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perigoda.
- Fokus CM 31. (2008). *Mengenal Tipe Gaya Belajar*. Jakarta: Wikipedia (Online).
- Hidayana, Herma. (2009). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Mulyani dan Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Prayitno. (1999). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan Propil)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta